

METODE *DU PONT SYSTEM* UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2013-2016

Irdianies Janio

Alumni Program Akuntansi S1
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bisnis Indonesia, Jakarta

Rudy Tanjung

Dosen STIE Bisnis Indonesia, Jakarta

Muhammad Zilal Hamzah

Dosen STIE Bisnis Indonesia, Jakarta

Abstract: *The purpose of this study was to determine the company's financial performance by using the method du pont system. This study uses financial statement data for the 2012-2015 period and uses the Du Pont System method with a focus on research on ROE which is influenced by Equity Multiplier, ROI influenced by Net Profit Margin and Total Turn Over Assets. The companies studied were three Food and Beverage Companies listed on the Stock Exchange, namely PT. Mayora Indah, PT. Three Pillars of Prosperity Tbk and PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. The results showed that the return on investment resulting from the net profit margin, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk had a fairly stable return on investment every year even though it had experienced a decline in 2013 and 2014 but experienced a return and obtained the largest percentage of net profit margin in the year 2015 compared to two other companies. Fluctuations in return on investment or ROI are influenced by many factors, such as net profit margins and total assets turnover. The net profit margin is derived from net profit (loss) divided by sales in each period, so that the net profit margin is affected by the amount of sales, cost of goods sold, operating expenses which consist of sales expenses and general and administrative expenses and other net expenses incurred in order to generate net income in each period. Total assets turnover is also a factor that influences the rate of return on investment ROI obtained from sales divided by the total assets of the company each period. So that the total assets turnover is influenced by the amount of assets owned by the company which consists of current assets and non-current assets whose values differ in each period. Judging from the percentage of ROA generated from this study, PT Mayora Indah Tbk was able to produce the highest ROA and was a very significant increase compared to the ROA generated in the previous year, because the results were almost twice the ROA of the previous year. PT Mayora Indah Tbk's Return On Equity is also considered good because of the highest ROE in each year compared to PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk and PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.*

Keywords: *Cash Flow Statement, Cash Flow Ratio Analysis, Analysis of Cash Flow Patterns, Financial Performance.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode *du pont system*. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan periode 2012-2015 dan menggunakan metode *Du Pont System* dengan fokus penelitian pada *ROE* yang dipengaruhi oleh *Equity Multiplier*, *ROI* yang dipengaruhi oleh *Net Profit Margin* dan *Total Assets Turn Over*. Perusahaan yang diteliti adalah tiga Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI yaitu PT. Mayora Indah, PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk dan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengembalian investasi yang dihasilkan dari margin laba bersih, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk memiliki tingkat pengembalian investasi yang cukup stabil setiap tahunnya meskipun sempat mengalami penurunan pada tahun 2013 dan 2014 tetapi

mengalami kenaikan kembali dan memperoleh persentase *net profit margin* terbesar pada tahun 2015 dibandingkan dengan dua perusahaan lainnya. Fluktuasi pada tingkat pengembalian investasi atau *ROI* dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti *margin* laba bersih dan perputaran total aktiva. *Margin* laba bersih diperoleh dari laba (rugi) bersih dibagi dengan penjualan pada setiap periode, sehingga *margin* laba bersih dipengaruhi oleh besarnya penjualan, beban pokok penjualan, beban usaha yang terdiri dari beban penjualan serta beban administrasi dan umum dan beban lain-lain bersih yang dikeluarkan guna menghasilkan laba bersih pada setiap periode. Perputaran total aktiva juga merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian investasi atas *ROI* yang diperoleh dari penjualan dibagi dengan total aktiva perusahaan setiap periode. Sehingga perputaran total aktiva dipengaruhi oleh besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan yang terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tidak lancar yang nilainya berbeda dalam setiap periode. Ditinjau dari persentase *ROA* yang dihasilkan dari penelitian ini, PT Mayora Indah Tbk mampu menghasilkan *ROA* tertinggi dan merupakan peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan dengan *ROA* yang dihasilkan pada tahun sebelumnya, karena hasilnya hampir mencapai dua kali dari *ROA* tahun sebelumnya. *Return On Equity* PT Mayora Indah Tbk juga dinilai baik karena *ROE* tertinggi di setiap tahunnya dibandingkan dengan PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

Kata Kunci: Laporan Arus Kas, Analisis Rasio Arus Kas, Analisis Pola Arus Kas, Kinerja Keuangan.

1. Pendahuluan

Di era globalisasi perkembangan terhadap dunia usaha semakin berkembang pesat. Hal ini ditandai dengan banyaknya perusahaan yang bermunculan seiring dengan berjalannya waktu, yang mana diketahui bahwa tujuan dari seluruh aktivitas perusahaan yaitu untuk meningkatkan laba dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya dan untuk menciptakan kesejahteraan baik bagi perusahaan maupun karyawannya. Laporan keuangan dapat dianalisis untuk melihat kondisi perusahaan, jenis analisisnya bervariasi sesuai dengan kepentingan pihak-pihak yang melakukan analisis, yang pada umumnya terdiri dari laporan neraca dan laporan laba/rugi. Laporan neraca dan laba/rugi ini bersifat saling berkaitan dan melengkapi. Neraca menggambarkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu, sedangkan laporan laba/rugi menunjukkan hasil usaha dan biaya-biaya selama periode akuntansi. Laporan keuangan tersebut akan lebih informatif dan bermanfaat jika pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi keuangan melakukan analisis terlebih dahulu. Ada beberapa metode analisis laporan keuangan, yaitu diantaranya analisis perbandingan dengan rata-rata industri, analisis titik impas/*break even point*, analisis rasio, dll. Analisis keuangan sangat bermanfaat untuk membandingkan kinerja perusahaan antar periode atau antar perusahaan lainnya yang sejenis atau mengevaluasi proyek investasi. Metode umum yang dipakai dalam evaluasi kinerja perusahaan adalah membandingkan seluruh sumber daya yang digunakan dengan laba yang diperoleh. Model pengukuran yang dipakai adalah analisis tingkat pengembalian investasi (*Return On Investment*). Analisis keuangan lain yang banyak digunakan oleh sebagian besar perusahaan adalah metode *Du Pont*. Berdasarkan uraian di atas dan mengingat pentingnya pemahaman terhadap kinerja keuangan, maka penulis bermaksud melakukan penelitian tentang analisis kinerja keuangan dengan judul “Metode Du Pont System Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2016”.

2. Landasan Teori

2.1. Laporan Keuangan

Dalam menganalisis dan menafsirkan suatu laporan keuangan, seorang analis harus mempunyai pengertian yang mendalam mengenai bentuk-bentuk maupun prinsip-prinsip penyajian laporan keuangan serta masalah-masalah yang mungkin timbul dalam penyusunan laporan keuangan

tersebut. Oleh sebab itu dalam hal ini, penulis akan membahas tentang pengertian serta jenis yang dijumpai dalam suatu laporan keuangan. Menurut Samryn (2011:30) “Laporan keuangan meliputi ikhtisar-ikhtisar yang menggambarkan posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas serta perubahan ekuitas suatu organisasi dalam satu periode waktu tertentu”. Tiap ikhtisar tersebut dibuat dalam satu format sendiri secara terpisah. Sedangkan menurut Nizar dan Syahrul (2011:405) “Laporan keuangan adalah catatan tertulis tentang status keuangan dari individu, asosiasi atau organisasi bisnis”. Kemudian menurut Hery (2012:18) “Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan”. Informasi yang dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan sangat berbeda-beda (bervariasi) tergantung pada jenis keputusan yang akan diambil. Para pengguna informasi akuntansi ini dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu pemakai internal (*internal users*) dan pemakai eksternal (*external users*). Pemakai Internal antara lain direktur dan manajer keuangan, direktur operasional dan manajer pemasaran dan manajer produksi sedangkan pemakaian eksternal adalah investor, kreditor, pemerintah, otoritas jasa keuangan dan praktisi.

2.2. Neraca

Menurut Munawir (2013:13) “Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu”. Neraca merupakan laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang posisi keuangan sebuah organisasi pada satu saat tertentu. Misalnya untuk tanggal 31 Desember untuk neraca tahunan dan 31 Maret untuk neraca triwulan dan seterusnya. Posisi keuangan meliputi kekayaan yang disebut aktiva, kewajiban yang meliputi hutang-hutang dan ekuitas yang terdiri dari modal pemilik. Kemudian menurut Sitanggang (2014:13) “Neraca adalah gambaran/potret posisi keuangan pada suatu waktu tertentu (*one point in time*)”. Posisi keuangan disusun menurut:

1. Sumber pembiayaan (*sources*) yaitu hutang dan modal sendiri (*liabilities* dan *equity*) yang diurut menurut jangka waktu pengembaliannya kepada pihak yang mengklaim aset perusahaan yaitu kreditor jangka pendek dan jangka panjang.
2. Alokasi/penggunaan pembiayaan (*allocation/users/resources*) yaitu pengalokasian atau penggunaan dana pada aktiva lancar dan aktiva tidak lancar/aktiva tetap yang diurutkan menurut tingkat likuiditasnya melalui operasi perusahaan kembali ke kas.

Dalam komponen-komponen neraca terdiri dari aktiva, kewajiban, Ekuitas. Rasio-rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan menggabungkan angka-angka didalam atau antara laporan laba/rugi dan neraca. Pada dasarnya analisis rasio dapat dikelompokkan ke dalam lima macam kategori yaitu:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)
2. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)
3. Rasio Solvabilitas (*Solvency Ratio*)
4. Rasio Profitabilitas
5. Rasio Pasar

2.3. Kinerja Keuangan

Hery (2015:25) “Kinerja keuangan merupakan gambaran hasil atau prestasi suatu perusahaan pada periode tertentu setelah melakukan aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan suatu keuntungan secara efisien dan efektif. Penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasi suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, serta kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

2.3.1. Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan

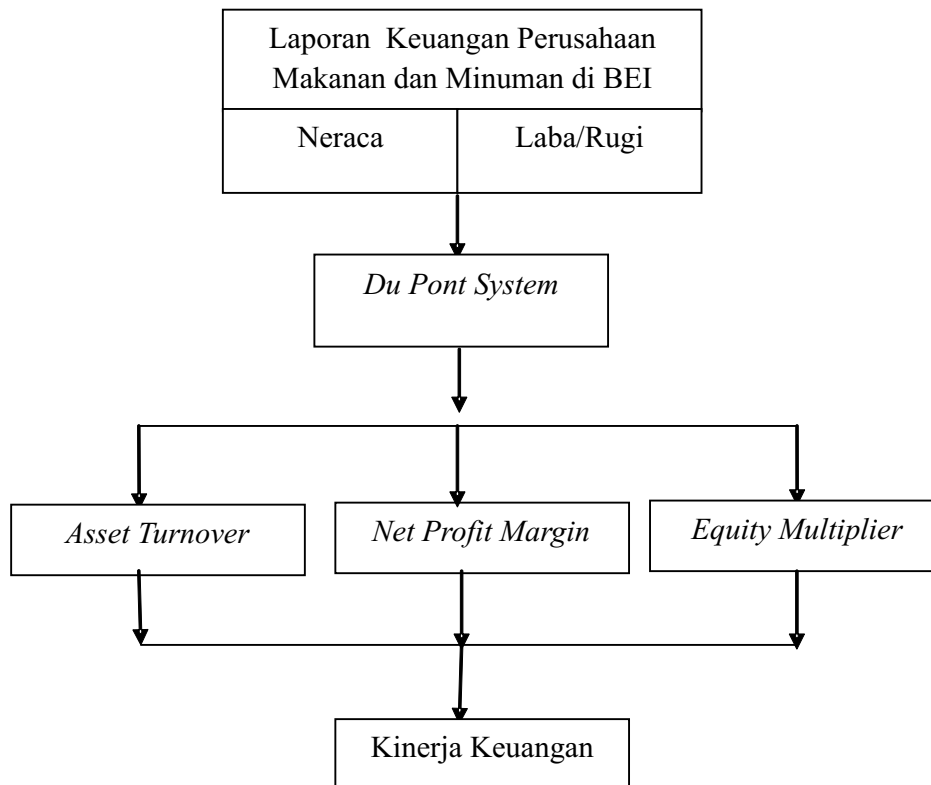
Proses penilaian kinerja merupakan aktivitas yang harus dilakukan perusahaan, karena memberikan

penilaian kinerja kepada manajer perusahaan merupakan aktivitas yang diperlukan oleh berbagai pihak, mulai dari karyawan, manajer, direksi, komisaris, hingga pemilik perusahaan. Penilaian kinerja keuangan digunakan oleh manajemen untuk berbagai manfaat yang saling terkait, yaitu:

1. Mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
2. Digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
3. Sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
4. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
5. Dasar penentuan kebijaksanaan perencanaan modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

2.4. Kerangka Pikir

Gambar 2.1
Skema Kerangka Pikir



Sumber: Penulis (2017)

3. Metodologi Penelitian

3.1. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, analisis dan menginterpretasi. Fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Laporan keuangan yang terdiri dari Laporan Rugi/Laba Komprehensif dan Neraca perusahaan.

2. Analisis data menggunakan metode *Du Pont System* dengan fokus penelitian pada *ROE* yang dipengaruhi oleh *Equity Multiplier*, *ROI* yang dipengaruhi oleh *Net Profit Margin* dan *Total Assets Turn Over*.

3.2. Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat menjadi sumber data penelitian (Bungin, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2016. Sampel menurut Sugiyono (2014) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penentuan sampel dalam penelitian ini berdasarkan metode *purposive sampling*, di mana sampel dipilih berdasarkan pada kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016.
2. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menerbitkan laporan keuangan audit dan laporan tahunan dari tahun 2013-2016 yang menggunakan satuan mata uang Rupiah.
3. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang mendapatkan laba berturut-turut pada tahun 2013-2016.

Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 20 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2013-2016.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu dengan:

1. *Library Research* (penelitian kepustakaan)
Yaitu mendapatkan informasi dengan cara mempelajari buku, karangan ilmiah dan literature yang berhubungan erat dengan penulisan penelitian ini.
2. Observasi
Observasi yang dilakukan penulis melalui pengamatan langsung di jaringan internet dengan cara mencatat segala yang ditemukan dan dapat dijadikan data untuk bahan penulisan laporan kerja praktek analisis kinerja keuangan ini.

3.4. Teknik Analisa Data

Dalam menganalisis data, penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Metode Deskriptif Analitis
Menganalisis kinerja keuangan dan kemampuan perusahaan untuk tetap mempertahankan kelangsungan hidupnya dengan menganalisis laporan keuangan untuk 3 perusahaan selama 4 tahun yaitu dari 2013-2016.
2. Analisis kuantitatif yaitu dengan metode *Du Pont* dengan perbandingan *Trend Analysis*. Fokus pada penelitian pada analisis *Du Pont System* adalah sebagai berikut:
 - a. Menganalisis rasio aktivitas menggunakan data laporan keuangan periode 2013-2016 dengan rasio *assets turn over* yang dipengaruhi oleh:
 - 1) Penjualan (*Sales*)
 - 2) Total Aktiva (*Total Assets*)
 - b. Menganalisis rasio profitabilitas menggunakan data laporan keuangan periode 2013-2016 dengan rasio *Net Profit Margin* yang dipengaruhi oleh:
 - 1) Laba Bersih Setelah Pajak (*Earning After Tax*)
 - 2) Penjualan (*Sales*)

- c. Menganalisis rasio *leverage* menggunakan data laporan keuangan periode 2013-2016 dengan rasio *Equity Multiplier* yang dipengaruhi oleh:
 - 1) Total Aktiva (*Total Assets*)
 - 2) Total Ekuitas (*Total Equity*)
- d. Menganalisis kinerja keuangan dengan metode *Du Pont System* menggunakan rasio *Return On Investment* atau *Return On Assets* dan *Return On Equity*. *Return On Investment* atau *Return On Assets* dipengaruhi oleh:
 - 1) *Net Profit Margin*
 - 2) *Total Assets Turn Over**Return On Equity* yang dipengaruhi oleh:
 - 1) *Equity Multiplier*
 - 2) *Return On Investment* atau *Return On Assets*
- e. Laba bersih (*Net Income*) yang dipengaruhi oleh:
 - 1) Penjualan (*Sales*)
 - 2) Total Biaya (*Total Cost*)
- f. Total Aktiva yang dipengaruhi oleh:
 - 1) Aktiva Lancar (*Current Assets*)
 - 2) Aktiva Tetap (*Fixed Assets*)

4. Analisis dan Pembahasan

4.1. Statistik Deskriptif

Tabel 4.1.
Perkembangan *Total Assets Turn Over* PT. Mayora Indah, Tbk

Tahun	Sales (dalam jutaan rupiah)	<i>Total Assets</i> (dalam jutaan rupiah)	<i>Total Assets Turn Over</i> (Kali)	Naik/Turun <i>Total Assets Turn Over</i>
2013	10.510.626	8.302.506	1,27	-
2014	12.017.837	9.710.223	1,24	(0,03)
2015	14.169.088	10.291.108	1,38	0,14
2016	14.818.731	11.342.716	1,31	(0,07)

Sumber: Data sekunder diolah sendiri (2017)

Dari tabel diatas, *assets turn over* pada tahun 2013 adalah 1,27 kali artinya perusahaan hanya mampu menghasilkan penjualan sebesar 1,27 kali dari total aktiva yang dimiliki perusahaan. Kemudian pada tahun 2014 *assets turn over* perusahaan 1,24 kali, dimana *assets turn over* ini mengalami penurunan sebesar 0,03 kali dari tahun 2013, penurunan ini dikarenakan total aktiva yang meningkat daripada tahun 2013 dan peningkatan ini hanya memiliki sedikit perbedaan dengan total penjualannya, pada tahun ini perusahaan hanya mampu menghasilkan penjualan sebesar 1,24 kali dari total aktiva. Sedangkan pada tahun 2015 *assets turn over* PT Mayora Indah Tbk mengalami kenaikan sebesar 0,14 kali yaitu menjadi 1,38 kali, karena kenaikan pada keduanya yaitu total penjualan dan total aktiva yang cukup jauh dan signifikan, dengan demikian dapat diketahui bahwa perusahaan hanya mampu menghasilkan penjualan sebesar 1,38 kali dari total aktiva. Pada tahun ini perusahaan mampu memanfaatkan total aktiva secara efektif dibandingkan dengan tahun-tahun lainnya. Sementara *assets turn over* kembali mengalami penurunan pada tahun 2016 yaitu menjadi 1,31 kali, yakni mengalami penurunan sebesar 0,07 kali dari tahun sebelumnya, hal ini dipengaruhi karena kenaikan pada total penjualan yang hanya sedikit dari tahun sebelumnya sementara total aktiva memiliki kenaikan yang lebih besar dari kenaikan pada total penjualannya. Pada tahun ini perusahaan mampu menghasilkan penjualan sebesar 1,31 kali dari total aktiva.

4.1.1. Rasio Probabilitas

Tabel 4.2.
Perkembangan *Net Profit Margin* PT. Mayora Indah, Tbk

Tahun	Sales (dalam jutaan rupiah)	<i>Net Income</i> (dalam jutaan rupiah)	<i>Net Profit Margin</i> (%)	% Naik/Turun <i>Net Profit Margin</i>
2013	10.510.626	744.428	7,08	-
2014	12.017.837	1.013.558	8,43	1,35
2015	14.169.088	409.825	2,89	(5,54)
2016	14.818.731	1.250.233	8,44	5,55

Sumber: Data sekunder diolah sendiri (2017)

Net profit margin PT Mayora Indah Tbk pada tahun 2013 sebesar 7,08% dan pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 1,35% sehingga *NPM* perusahaan ini menjadi 8,43%. Kemudian pada tahun 2014 *net profit margin* mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu sebesar 5,54% sehingga menjadi 2,89% dikarenakan terjadinya kenaikan pada beban usaha yaitu beban penjualan dan beban umum dan administrasi. Sementara pada tahun berikutnya mengalami kenaikan menjadi 8,44% yakni mengalami kenaikan sebesar 5,55%, kenaikan ini terjadi karena kenaikan *net income* yang cukup signifikan dibandingkan dengan kenaikan pada total *sales*, kenaikan pada *net income* tentunya terjadi karena penurunan beban usahanya. Besarnya rasio *net profit margin* PT Mayora Indah Tbk pada tabel di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2013 besarnya laba bersih adalah 7,08% dari total penjualan bersih, dengan kata lain setiap Rp 1 penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan Rp 0,0708 laba bersih. Kemudian pada tahun 2014 besarnya laba yang bersih yang dihasilkan adalah 8,43% dari total penjualan bersih, dengan kata lain setiap Rp 1 penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan Rp 0,0843 laba bersih. Selanjutnya pada tahun 2015 besarnya laba bersih mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu menjadi sebesar 2,89% dari total penjualan bersih, dengan kata lain setiap Rp 1 penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan Rp 0,0289 laba bersih. Pada tahun 2016 laba bersih kembali mengalami kenaikan sebesar 8,44% dari total penjualan bersih, dengan kata lain setiap Rp 1 penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan Rp 0,0844 laba bersih.

4.1.2. Rasio Leverage

Tabel 4.3.
Perkembangan *Equity Multiplier* PT Mayora Indah Tbk

Tahun	Total <i>Assets</i> (dalam jutaan rupiah)	Total <i>Equity</i> (dalam jutaan rupiah)	Total Hutang (dalam jutaan rupiah)	<i>Equity Multiplier</i> (%)	% Naik/Turun <i>Net Profit Margin</i>
2013	8.302.506	3.067.850	5.234.656	271	-
2014	9.710.223	3.893.900	5.816.323	249	(22)
2015	10.291.108	4.100.555	6.190.553	251	2
2016	11.342.716	5.194.460	6.148.256	218	(33)

Sumber: Data sekunder diolah sendiri (2017)

Dari data tabel 4.3 diatas dapat kita lihat bahwa perusahaan memiliki *equity multiplier* pada tahun 2013 sebesar 271%, berarti pada tahun ini ekuitas sebesar Rp 1 dapat menghasilkan aset sebesar Rp 2,71 atau dengan kata lain berarti Rp 1 ekuitasnya digandakan sehingga aset menjadi Rp 2,71. Kemudian pada tahun 2013 menjadi 249% yakni pada tahun ini *equity multiplier* mengalami

penurunan sebesar 22% dikarenakan kenaikan total hutang yang lebih besar dari total ekuitasnya, ekuitas sebesar Rp 1 dapat menghasilkan aset sebesar Rp 2,49 atau dengan kata lain berarti Rp 1 ekuitasnya digandakan sehingga aset menjadi Rp 2,49. Namun kemudian perusahaan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2015 yaitu sebesar 2% sehingga menjadi 251%, kenaikan ini disebabkan meningkatnya total hutang yang cukup signifikan dari tahun sebelumnya yakni meningkat hingga 400 milyar, dengan *ratio* ini menunjukkan ekuitas sebesar Rp 1 dapat menghasilkan aset sebesar Rp 2,51 atau dengan kata lain berarti Rp 1 ekuitasnya digandakan sehingga aset menjadi Rp 2,51. Sementara pada tahun 2016 *equity multiplier* perusahaan ini menurun menjadi 218% karena menurunnya total hutang sementara total ekuitas meningkat dengan sangat signifikan, dengan *ratio* ini menunjukkan ekuitas sebesar Rp 1 dapat menghasilkan aset sebesar Rp 2,18 atau dengan kata lain berarti Rp 1 ekuitasnya digandakan sehingga aset menjadi Rp 2,18.

4.1.3. Analisis

Sebagaimana rumusan dari metode ini melihat dari tiga komponen seperti yang dengan metode *Du Pont* yang mana dipaparkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.4.
Perkembangan Metode *Du Pont* PT Mayora Indah Tbk

Tahun	<i>Assets Turn Over</i> (kali)	<i>Net Profit Margin</i> (%)	<i>Equity Multiplier</i> (%)	<i>Du Pont</i> (%)	Naik / turun (%)
2013	1,27	7,08	271	24,27	-
2014	1,24	8,43	249	26,03	1,76
2015	1,38	2,89	251	9,99	(16,04)
2016	1,31	8,44	218	24,07	14,08

Sumber: Data sekunder diolah sendiri (2017)

Tabel 4.5
Perkembangan Metode *Du Pont* PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk

Tahun	<i>Assets Turn Over</i> (kali)	<i>Net Profit Margin</i> (%)	<i>Equity Multiplier</i> (%)	<i>Du Pont</i> (%)	Naik / turun (%)
2013	0,71	9,23	190	12,47	-
2014	0,81	8,55	213	14,71	2,24
2015	0,70	7,36	205	10,52	(4,19)
2016	0,66	6,22	228	9,42	(1,1)

Sumber: Data sekunder diolah sendiri (2017)

Tabel 4.6.
Perkembangan Metode *Du Pont* PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

Tahun	<i>Assets Turn Over</i> (kali)	<i>Net Profit Margin</i> (%)	<i>Equity Multiplier</i> (%)	<i>Du Pont</i> (%)	Naik / turun (%)
2013	1,22	10,58	148	19,04	-
2014	1,18	8,91	160	16,85	(2,19)
2015	1,21	8,43	166	16,83	(0,02)
2016	1,20	9,21	162	17,84	1,01

Sumber: Data sekunder diolah sendiri (2017)

Analisis dengan metode *Du Pont* yang mana ada tiga komponen yang di perhatikan dari rumusan metode *Du Pont* ini adalah *net profit margin*, *assets turn over* dan *equity multiplier*. Secara umum

metode *Du Pont* menunjukkan persamaan *ROE* PT Mayora Indah Tbk dimana *ROE* perusahaan mengalami peningkatan pada tahun 2014 dikarenakan adanya kenaikan *net income* yaitu sebesar Rp 1.013.558 menjadi 26,03%. Namun pada tahun 2015 terjadi penurunan sebesar Rp 409.825 menjadi 9,99% tetapi mengalami kenaikan kembali sebesar Rp 1.250.233 menjadi 24,07% pada tahun 2016.

Secara umum, metode *Du Pont* menunjukkan persamaan *ROE* PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk dimana *ROE* perusahaan mengalami peningkatan pada tahun 2014 yaitu sebesar 2,24% karena meningkatnya laba bersih perusahaan menjadi Rp 346.728.000.000 dari laba bersih tahun sebelumnya yaitu hanya Rp 253.664.000.000. Kemudian *ROE* menurun pada tahun 2015 mengalami penurunan yang cukup signifikan dikarenakan adanya kenaikan *net income* yang lebih kecil daripada kenaikan ekuitasnya yaitu sebesar Rp 378.134.000.000 atau sebesar 8,3% sehingga *ROE* menjadi 10,52%.

Secara umum, metode *Du Pont* menunjukkan persamaan *ROE* PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dimana *ROE* perusahaan menurun pada tahun 2014 dikarenakan adanya penurunan *net income* terhadap penjualannya yaitu sebesar 2,7 triliun rupiah menjadi 16,85%. Kemudian pada tahun 2015 terjadi penurunan menjadi 16,83% dan pada tahun 2016 *ROE* perusahaan ini juga mengalami kenaikan menjadi 17,84% pada laba 3,9 triliun rupiah.

4.2. Pembahasan

PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk memiliki tingkat pengembalian investasi yang cukup stabil setiap tahunnya meskipun sempat mengalami penurunan pada tahun 2014 dan 2015 tetapi mengalami kenaikan kembali dan memperoleh persentase *net profit margin* terbesar pada tahun 2016 dibandingkan dengan dua perusahaan lainnya. *ROI* dipengaruhi oleh banyak faktor seperti *margin* laba bersih dan perputaran total aktiva. PT Mayora Indah Tbk mampu menghasilkan *ROA* tertinggi dan merupakan peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan dengan *ROA* yang dihasilkan pada tahun sebelumnya, karena hasilnya hampir mencapai dua kali dari *ROA* tahun sebelumnya. *Return On Equity* PT. Mayora Indah Tbk juga dinilai baik karena *ROE* tertinggi di setiap tahunnya dibandingkan dengan PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk dan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

5. Simpulan Dan Saran

5.1. Simpulan

Dari ketiga perusahaan *Food and Beverages* periode 2013-2016 adalah sebagai berikut:

1. Pada dasarnya baik, tetapi dapat dilihat dari tingkat pengembalian investasi yang dihasilkan dari margin laba bersih, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk memiliki tingkat pengembalian investasi yang cukup stabil setiap tahunnya meskipun sempat mengalami penurunan pada tahun 2014 dan 2015 tetapi mengalami kenaikan kembali dan memperoleh persentase *net profit margin* terbesar pada tahun 2016 dibandingkan dengan dua perusahaan lainnya yang diteliti oleh penulis.
2. Fluktuasi pada tingkat pengembalian investasi atau *ROI* dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti *margin* laba bersih dan perputaran total aktiva. *Margin* laba bersih diperoleh dari laba (rugi) bersih dibagi dengan penjualan pada setiap periode, sehingga *margin* laba bersih dipengaruhi oleh besarnya penjualan, beban pokok penjualan, beban usaha yang terdiri dari beban penjualan serta beban administrasi dan umum dan beban lain-lain bersih yang dikeluarkan guna menghasilkan laba bersih pada setiap periode.
3. Perputaran total aktiva juga merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian investasi atas *ROI* yang diperoleh dari penjualan dibagi dengan total aktiva perusahaan setiap periode. Sehingga perputaran total aktiva dipengaruhi oleh besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan yang terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tidak lancar yang nilainya berbeda dalam setiap periode.
4. Ditinjau dari persentase *ROA* yang di hasilkan dari penelitian ini, PT Mayora Indah Tbk mampu

menghasilkan *ROA* tertinggi dan merupakan peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan dengan *ROA* yang dihasilkan pada tahun sebelumnya, karena hasilnya hampir mencapai dua kali dari *ROA* tahun sebelumnya. *Return On Equity* PT. Mayora Indah Tbk juga dinilai baik karena *ROE* tertinggi di setiap tahunnya dibandingkan dengan PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk dan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

5.2. Saran

Saran peneliti dari ketiga perusahaan *Food and Beverages* periode 2013-2016 adalah sebagai berikut:

1. *Return On Investment* yang dicapai oleh perusahaan cenderung mengalami kenaikan, sehingga untuk mempertahankan atau meningkatkannya, pemilik perusahaan harus memperhatikan komponen-komponen yang dapat mempengaruhi besarnya *Return On Investment* seperti *Net Profit Margin* dan *Total Assets Turn Over* agar tidak terjadi penurunan yang signifikan. Pemilik perusahaan dapat meningkatkan salah satu dari kedua komponen tersebut atau bahkan keduanya untuk dapat meningkatkan *Return On Investment* sehingga juga dapat menaikkan *Return On Equity*.
2. Perusahaan sebaiknya meningkatkan penjualan dengan menekan biaya-biaya operasional agar tercipta laba bersih yang maksimal dan dapat terhindar dari kerugian dan mencapai efisiensi.
3. Perusahaan dapat menekan biaya operasional dengan cara hanya memproduksi produk-produk yang berdaya serap tinggi di pasar dan mengurangi produk-produk yang berdaya serap rendah di pasar.

Daftar Pustaka

- Baridwan, Zaki. 2014. *Intermediate Accounting*. Cetakan Keenam. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kesatu. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Freddy, Daulat dan Hildawati. 2014. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode *Du Pont System* (Studi Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2008-2010), *Forum Ilmiah, Volume 11 Nomor 2*. Penerbit Universitas Tarumanegara. Jakarta.
- Hanafi, Mamduh dan Halim, Abdul. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedua. Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit PT. Grasindo. Jakarta.
- , 2015. *Analisis Kinerja Manajemen*. Penerbit PT. Grasindo. Jakarta.
- , 2012. *Mengenal dan Memahami Laporan Keuangan*. Penerbit Center for Academic Publishing Service. Jakarta.
- , 2011. *Akuntansi Perusahaan Jasa dan Dagang*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Jusup, Al Hayryono. 2013. *Dasar-Dasar Akuntansi Jilid 1*. Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara. Surabaya.
- Keown, Arthur John. 2011. *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan*. Penerbit PT. Indeks. Jakarta.
- Laurent, Claudya, Yenfi dan Panjaitan, Fery. 2015. Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan *Du Pont System* Pada PT Timah 2009-2013 (Studi Kasus Pada PT Timah Tbk, Bangka Belitung Periode 2009-2013), *Jurnal Ilmiah Progresif Akuntansi Bisnis dan Keuangan, Volume 1, Issue 1, Februari*. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
- Munawir. 2013. *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Kelimabelas. Penerbit Liberty. Yogyakarta.
- Nizar, Muhammad Afdi dan Syahrul. 2011. *Kamus Akuntansi*. Cetakan Kedua. Penerbit H. Ruswoyo Solekhan. Surabaya.

- Reeve, James M. 2011. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Ross, A. Stephen. *Pengantar Keuangan Perusahaan*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Ryandra Prina, Topowijono dan Rahayu, Sri Mangesti. 2014. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode *Du Pont System* (Studi Pada UD. Az Zahra Food Periode Tahun 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Volume 16, Nomor 1. Penerbit Universitas Mercubuana. Jakarta.
- Samryn. 2011. *Pengantar Akuntansi*. Cetakan kesatu. Penerbit PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Sitanggang, John Pieter. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Kedua. Penerbit Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Sodikin, Slamet Sugiri dan Riyono, Bogat Agus. 2012. *Akuntansi Pengantar I*. Cetakan Pertama. Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Suwiknyo, Dwi. 2010. *Pengantar Akuntansi Syariah*. Cetakan Kesatu. Penerbit Pustaka Pelajar. Yogyakarta.